

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran MTs Mu'allimat NU Kudus

1. Tinjauan Historis MTs Mu'allimat NU Kudus

Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat NU Kudus merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang memadukan ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum sekaligus ilmu teknologi, yang berada di kawasan tengah-tengah kota Kudus tepatnya di Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Lembaga pendidikan didirikan pada hari sabtu legi tanggal 1 Muharram 1375 H bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 1955 M, berdirinya madrasah ini adalah respons terhadap perkembangan dan dinamika kehidupan, khususnya yang menyangkut masalah perempuan. Menurut tradisi kuno Kudus Kulon. Perempuan diposisikan kurang menguntungkan yakni sebagai *konco wingking* sehingga oleh karenanya di Kudus ada istilah *wanita pingitan*.¹

Melihat fenomena ini timbullah inisiatif dari kalangan ulama' Kiai dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Masyhud (Ketua NU cabang Kudus dan ketua DPRD Kab. Kudus) untuk mengangkat harkat martabat kehidupan wanita dalam ikut berkhidmat pada agama dan negara. Maka atas inisiatif para Ulama' dan Kiai didirikanlah Madrasah yang khusus menerima murid perempuan, ide ini mendapat respon positif dari kalangan perempuan sehingga seorang tokoh masyarakat perempuan Ibu Suhartini binti Masyhud mewakafkan sebidang tanah seluas 1.267 M2 dan tercatat dalam akta wakaf No: W.2/II/01/83 tanggal 29 Januari 1983. Madrasah ini didirikan dengan berlandaskan salah satu panutan dalam faham Ahlussunah Waljama'ah, yang dikenal dengan NU (Nahdhatul Ulama) dan juga dikembangkan dalam madrasah ini, madrasah ini berdiri dibawah naungan yayasan LP Ma'arif NU Kudus.

¹ Dikutip dari dokumentasi MTs Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 24 Oktober 2019.

2. Letak Geografis MTs. Mu'allimat NU Kudus

MTs Mu'allimat NU Kudus berada pada tempat yang sangat strategis, yaitu di tengah-tengah Kota Kudus, sebelah barat daya Kantor Pemerintah Kabupatgn Kudus yang merupakan Kota Kretek dan Kota Santri. Tepatnya di Jalan KHA. Wahid Hasyim No. 04 desa Demaan, kecamatan Kota, kabupaten Kudus. Dekat dengan perkotaan, suasana pondok pesantren, dan pusat penyebaran agama Islam pertama yang dilakukan Sunan Kudus di Kudus, yaitu Masjid Al-Aqsho dan Menara Kudus.²

MTs. Mu'allimat NU Kudus juga terletak di antara empat jalur perjalanan antar dua kota, yaitu jalur perjalanan antara Pati ke Jepara, Pati ke Demak, Jepara ke Grobogan, Demak bagian Utara dan Timur ke Jepara bagian Timur atau sebaliknya.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mu'allimat NU Kudus

Adapun tujuan, visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat NU Kudus antara lain.³

a. Visi dan Misi

Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat NU Kudus sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan Peserta Didik, orang tua Peserta Didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat dan madrasah ini ingin mewujudkan harapan dalam visi MTs Mu'allimat NU Kudus adalah "Terwujudnya Generasi Ahlussunnah Wal Jama'ah Yang Qur'ani".

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, langkah konkret disamping dukungan dari sumber daya yang diperlukan, oleh karena itu misi MTs Mu'allimat NU Kudus adalah:

² Dikutip dari dokumentasi MTs Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 24 Oktober 2019.

³ Dikutip dari dokumentasi MTs Mu'allimat NU Kudus, pada tanggal 24 Oktober 2019.

- 1) Membentuk insan yang memiliki sikap dan amaliyah Qur'an.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif.
- 3) Menumbuhkan penghayatan ajaran Qur'an dan Sunnah (Aswaja) sebagai sumber daya manusia menghadapi tuntutan zaman.

b. Tujuan

MTs Mu'allimat NU Kudus didirikan oleh para Ulama', Kyai, dan Tokoh Masyarakat dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan umum dan agama Islam ala Ahlusunnah wal Jama'ah.
- 2) Menyiapkan kader Ahlusunnah wal Jama'ah yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.
- 3) Mengembangkan dan meyebarluaskan ilmu pengetahuan agama Islam ala Ahlusunnah wal Jama'ah.
- 4) Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita sesuai dengan ajaran agama Islam ala Ahlusunnah wal Jama'ah.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mu'allimat NU Kudus

Penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Mu'allimat NU ini penulis menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang model pembelajaran inkuiri dari data yang terkumpul melalui angket variabel X (Model Pembelajaran Inkuiri) yang terdiri dari 15 item soal, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis deskriptif, yaitu dengan proses pembuatan tabel kedalam distribusi frekuensi. Dari hasil angket penelitian model pembelajaran inkuiri di kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus tersebut, maka angket penelitian tersebut dijadikan sebagai bukti dari perhitungan statistik dari program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik
Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs
Mu'allimat NU Kudus

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Inkuiri	84	17	39	56	4000	47.62	.423
Valid N (listwise)	84						

Dari tabel distribusi di atas selanjutnya kita dapat menghitung nilai interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = 47,62$$

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
H = 56, L = 39
- b) Nilai range
R = 17
- c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan } multiple \text{ choice)}$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{17}{4}$$

$$= 4,25$$

Berdasarkan nilai interval di atas dapat diperoleh nilai 4, maka untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Interval Model Pembelajaran Inkuiri di Kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus

No.	Interval	Kategori
1	52 – 56	Sangat Baik
2	47 – 51	Baik
3	42 – 46	Cukup
4	37 – 41	Kurang

Dari nilai interval model pembelajaran inkuiri di atas, selanjutnya peneliti akan mengkategorikan masing-masing peserta didik sesuai dengan intervalnya, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Model Pembelajaran Inkuiri Di kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	16 Peserta Didik
2	Baik	38 Peserta Didik
3	Cukup	27 Peserta Didik
4	Kurang	4 Peserta Didik

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa 4 peserta didik berkategori kurang dalam penerapan model pembelajaran inkuiri dengan rentang (37-41), 27 peserta didik berkategori cukup dalam penerapan model pembelajaran inkuiri dengan rentang interval (42-46), 38 peserta didik berkategori baik dalam penerapan model pembelajaran inkuiri dengan rentang interval (47-51), 16 peserta didik berkategori sangat baik dalam penerapan model pembelajaran inkuiri dengan rentang interval (52-56).

Dari penyebaran angket tentang model pembelajaran inkuiri di atas, peneliti menyebarkan angket kepada 84 responden, yaitu 45 responden di kelas VIII D dan 39 responden di kelas VIII E. Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal model pembelajaran inkuiri = $4 \times 15 \times 84 = 5040$ (4 = skor tertinggi, 15 = jumlah butir instrument

model pembelajaran inkuiri, dan 84 = jumlah responden). Skor yang diharapkan ialah $4000 : 5040 = 0,793$. Dengan rata-rata $5040 : 84 = 60$, kemudian rata-rata dari model pembelajaran inkuiri adalah 47,58. dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,793 \times 60 = 47,53$. Setelah mencari nilai hipotesis diperoleh angka 47,53 maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut dalam rentang interval 47-51. Dapat diartikan bahwa, model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Mu’allimat NU Kudus dalam kategori baik.

2. Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Mu’allimat NU Kudus

Penulis menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket variabel Y mengenai daya ingat siswa yang terdiri dari 16 item soal, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis deskriptif, yaitu dengan proses pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi. Dari hasil angket penelitian daya ingat siswa di kelas VIII MTs Mu’allimat NU Kudus tersebut, maka angket penelitian tersebut dijadikan sebagai bukti dari perhitungan statistik dari program SPSS.

Tabel 4.4
Statistik

Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VIII MTs Mu’allimat NU Kudus
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Daya Ingat Valid N (listwise)	84 84	23	36	59	4155	49.46	.590

Dari tabel distribusi di atas selanjutnya kita dapat menghitung nilai interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{Y} = 49,46$$

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 59, L = 36$$

- b) Nilai range

$$R = 23$$

- c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan } multiple \text{ choice)}$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{23}{4}$$

$$= 5,75$$

Berdasarkan dari hasil data di atas dapat diperoleh nilai 6, maka untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.5

Nilai Interval Daya Ingat Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus

No.	Interval	Kategori
1.	53-59	Sangat Baik
2.	46-52	Baik
3.	39-45	Cukup
4.	32-38	Kurang

Dari nilai interval daya ingat sebelumnya, selanjutnya peneliti akan mengkategorikan masing-masing peserta didik sesuai dengan intervalnya, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori Daya Ingat Siswa pada Pada Mata Pelajaran
SKI di Kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus

No	Kategori	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	23 Siswa
2	Baik	43 Siswa
3	Cukup	15 Siswa
4	Kurang	3 Siswa

Data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa 3 siswa berkategori Kurang dalam daya ingat siswa dengan rentang interval (32-38), 15 siswa berkategori cukup dalam daya ingat siswa dengan rentang interval (39-45), 43 siswa berkategori baik dalam daya ingat siswa dengan rentang interval (46-52), 23 siswa berkategori sangat baik dengan rentang interval (53-59).

Demikian penulis mengambil hipotesis bahwa nilai mean sebesar 49,46 dari daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI termasuk dalam kategori "Baik", karena nilai tersebut pada rentang interval 46-52. Dapat diartikan bahwa daya ingat siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus dalam kategori baik.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mu'allimat NU Kudus

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas data merupakan suatu alat untuk mengukur dalam kaitannya valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.⁴ Uji validitas yang digunakan penulis adalah validitas isi dan validitas konstruk. Hasil uji validitas masing-masing item (r korelasi) dapat diketahui dari output SPSS dengan melihat kolom *Coreected Item Total Correlations*. Apabila harga r

⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 122.

korelasi tersebut positif dan lebih besar dari nilai r table (N=20 dari signifikansi 5%= 0,444) maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.⁵ Setelah pengujian instrumen dihitung dengan program SPSS, maka hasil uji coba dari angket yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Metode Pembelajaran Inkuiri

No. Item	Korelasi Pearson (Hitung)	Korelasi Tabel (N 20)	Keterangan Validitas
1	0,623	0,444	Valid
2	0,796	0,444	Valid
3	0,288	0,444	Tidak Valid
4	0,498	0,444	Valid
5	0,525	0,444	Valid
6	0,588	0,444	Valid
7	0,731	0,444	Valid
8	0,714	0,444	Valid
9	0,413	0,444	Tidak Valid
10	-0,185	0,444	Tidak Valid
11	0,531	0,444	Valid
12	0,666	0,444	Valid
13	0,655	0,444	Valid
14	0,732	0,444	Valid
15	0,850	0,444	Valid
16	0,851	0,444	Valid
17	0,418	0,444	Tidak Valid
18	0,282	0,444	Tidak Valid
19	0,802	0,444	Valid
20	0,476	0,444	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas model pembelajaran inkuiri, diketahui bahwa dari 20 soal item pertanyaan terdapat 15 soal item pertanyaan yang dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel. Sedangkan 5 item pertanyaan dinyatakan tidak valid selanjutnya

⁵ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 137.

dibuang. Berikut daftar nomor soal yang dinyatakan valid adalah sebagai berikut:

Table 4.8
Daftar Nomor Soal yang Dinyatakan Valid

No	Indikator	Nomor Soal
1.	Orientasi	1, 2
2.	Merumuskan Masalah	4, 5, 6, 7
3.	Merumuskan Hipotesis	8, 9
4.	Mengumpulkan Informasi	12, 13, 14
5.	Menguji Hipotesis	15, 26
6.	Merumuskan Kesimpulan	19, 20

Berikut penjelasan dari indikator yang valid:

- 1) Orientasi
 - a) Guru menjelaskan tujuan dan pentingnya kegiatan belajar.
 - b) Guru menjelaskan pokok-pokok dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Merumuskan Masalah
 - a) Guru menajukan persoalan yang berkaitan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam kepada peserta didik.
- 3) Merumuskan Hipotesis
 - a) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang diberikan guru terkait dengan marei Sejarah Kebudayaan Islam.
 - b) Permasalahan yang diterima peserta didik selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk hipotesis.
- 4) Mengumpulkan Data
 - a) Peserta didik membuktikan benar atau tidaknya hipotesis tersebut.
 - b) Peserta didik dianjurkan untuk mencari dan menemukan jawaban sesuai dengan kebutuhan.
 - c) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan.

- 5) Menguji Hipotesis
 - a) Guru meminta peserta didik untuk mengolah, dan mengklarifikasi data atau informasi yang telah ditemukan.
 - b) Guru meminta peserta didik untuk mengecek data yang diperoleh tersebut.
- 6) Merumuskan Kesimpulan
 - a) Guru meminta peserta didik untuk menarik *generalization* atau kesimpulan.
 - b) Guru menyimpulkan materi dan mengarahkan peserta didik pada akhir proses pembelajaran agar peserta didik lebih memahami dan menerapkan nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Daya Ingat Siswa

No. Item	Korelasi Pearson (Hitung)	Korelasi Tabel (N 20)	Keterangan Validitas
1	0,754	0,444	Valid
2	0,546	0,444	Valid
3	0,650	0,444	Valid
4	0,602	0,444	Valid
5	0,652	0,444	Valid
6	0,164	0,444	Tidak Valid
7	0,640	0,444	Valid
8	0,278	0,444	Tidak Valid
9	0,542	0,444	Valid
10	0,550	0,444	Valid
11	0,482	0,444	Valid
12	0,576	0,444	Valid
13	0,573	0,444	Valid
14	0,826	0,444	Valid
15	0,807	0,444	Valid
16	0,590	0,444	Valid
17	0,685	0,444	Valid
18	0,355	0,444	Tidak Valid
19	0,766	0,444	Valid
20	0,105	0,444	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas daya ingat siswa, diketahui bahwa dari 20 soal item pertanyaan terdapat 16 soal item pertanyaan yang dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel. Sedangkan 4 item pertanyaan dinyatakan tidak valid selanjutnya dibuang. Berikut daftar nomor soal yang dinyatakan valid adalah sebagai berikut:

Table 4.10

Daftar Nomor Soal yang dinyatakan Valid

No	Indikator	Nomor Soal
1.	Recall	1, 2, 3, 4, 5
2.	Recognition	7, 9, 10, 11, 12, 13
3.	Reintegratif	14, 15, 16, 17, 19

Berikut penjelasan dari indikator yang valid:

- 1) *Recall*
Siswa mampu mengingat kembali informasi atau materi yang dipelajari di masa lalu tanpa petunjuk yang dihadapkan.
- 2) *Recognition*
Siswa mampu mengenal kembali informasi atau materi yang sudah dipelajari melalui petunjuk yang dihadapkan.
- 3) *Reintegratif*
Siswa mampu mengingat dengan menghubungkan berbagai informasi atau materi menjadi suatu konsep atau cerita yang cukup kompleks.

b. Uji Reabilitas *Instrument*

Uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantara diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena diukur tidak berubah. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak boleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang di

dapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $> 0,60$. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka korelasian $< 0,60$, maka dikatakan reliabel.⁶ Setelah pengujian instrument dihitung dengan program SPSS maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Reliabilitas
Instrumen Variabel Model Pembelajaran Inkuiri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	15

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel model pembelajaran inkuiri memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar $0.918 > 0.60$ maka dikatakan reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan nilai 0.918 termasuk dalam reliabilitas tinggi dan dikatakan reliabel apabila suatu hasil tes mempunyai hasil yang konsisten atau stabil dalam waktu ke waktu.

Selanjutnya adalah hasil uji reliabilitas daya ingat siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Reliabilitas
Instrumen Variabel Daya Ingat Siswa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	16

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel model pembelajaran inkuiri memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar $0.908 > 0.60$ maka dikatakan reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan nilai 0.908 termasuk dalam reliabilitas tinggi dan dikatakan reliabel apabila suatu hasil tes mempunyai hasil yang konsisten atau stabil dalam waktu ke waktu.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 235.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji Kolmogrow-Smirnov. Pengambilan keputusan jika nilai sig. > 0,05 maka distribusi normal, dan jika nilai sig. < 0,05 maka tidak berdistribusi normal.⁷ Model yang baik adalah jika terdistribusi secara normal. Berdasarkan uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov Sminov Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov Sminov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	84
Normal Parameters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	4.46924501
Most Extreme Differences	
Absolute	.063
Positive	.057
Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z	.578
Asymp. Sig. (2-tailed)	.892
a. Test distribution is Normal.	

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS diatas diketahui nilai Kolomogrov-Sminov (K-S) adalah 0,892 > 0,05 menunjukkan bahwa data dan penelitian adalah normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan hasil nilai 0,892 dapat dikatakan

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 265.

signifikan dan data penelitian adalah baik atau normal.

2) Uji Linieritas Data

Uji linearitas data merupakan salah satu syarat dilakukannya analisis regresi linear sederhana. Apabila garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variable mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Kriteria pengujiannya jika $\text{sig} > 0,05$ maka terdapat hubungan linear dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear.⁸

Tabel 4.14
Hasil Uji Lineritas Model Pembelajaran Inkuiri
Daya Ingat Siswa

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Daya Betw (Combined)	1205.319	16	75.332	4.118	.000
Ingat * een					
Inkuiri Grou	773.038	1	773.038	42.261	.000
ps					
Deviation from Linearity	432.281	15	28.819	1.575	.105
Within Groups	1225.573	67	18.292		
Total	2430.893	83			

Adapun hasil pengujian linearitas model pembelajaran inkuiri terhadap daya ingat siswa berdasarkan nilai sig. pada *deviation of linearity* sebesar 0.105. Artinya, nilai tersebut lebih dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa hubungan linieritas antara kedua

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 266.

variabel yaitu model pembelajaran inkuiri dengan daya ingat siswa.

d. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis asosiatif. Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Mu’allimat NU Kudus”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi sederhana. Adapun langkah-langkah untuk membuat regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

1) Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.15
Uji Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.945	6.081		14.297	.000
	Inkuiri	-.787	.127	-.564	-6.183	.000

a. Dependent Variable: Daya Ingat

Dari tabel SPSS 16.00 di atas ditemukan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bx$$

$$\hat{y} = 86.945 - 0.787 X$$

Keterangan:

Y = Daya ingat siswa

a = Harga Y dan X = 0 (harga konstanta)

b = Koefisien regresi antara model pembelajaran inkuiri terhadap daya ingat siswa

X = Nilai variabel Independen model pembelajaran inkuiri

Persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 86,945 menyatakan bahwa apabila nilai model pembelajaran inkuiri konstan (0),

maka rata-rata nilai daya ingat pada mata pelajaran SKI sebesar 86,945.

Koefisien regresi model pembelajaran inkuiri sebesar -0,787. Nilai koefisien bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh negatif terhadap daya ingat siswa. sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 86.945 - 0.787 X$.

Nilai koefisien regresi dikatakan negatif atau bersifat kebalikan karena kedua variabel X dan Y mempunyai hubungan terbalik. Artinya, jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan rendah, atau sebaliknya, jika nilai X rendah, maka nilai variabel Y akan tinggi. dengan kata lain besarnya nilai korelasi bersifat absolut, sedangkan tanda “+” atau “-“ menunjukkan arah hubungan saja. Korelasi “+” menunjukkan korelasi positif artinya terdapat hubungan yang kuat antar variabel, korelasi “-“ menunjukkan korelasi negatif, artinya menunjukkan korelasi yang kuat tetapi berkebalikan antara variabel, dan korelasi “0” menunjukkan tidak adanya hubungan, artinya tidak ada korelasi antara variabel.⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel model pembelajaran inkuiri (X) bernilai negatif yaitu -0,787. Artinya jika variabel model pembelajaran inkuiri (X) mengalami penurunan, maka variabel daya ingat siswa (Y) cenderung mengalami peningkatan yaitu 86,945.

2) Korelasi Sederhana

Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variabel. Kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan

⁹ Siska Midawanti Sitorus, “Analisis Regresi Linier Berganda Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Inflasi di Indonesia” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2016), 7-8.

indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah atau tidak ada) hubungan antar variabel. Koefisien korelasi ini memiliki nilai antara -1 dan +1 ($-1 \leq KK \leq +1$), dengan arti yaitu:¹⁰

- a) Jika KK bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif. Semakin dekat nilai KK ke +1 semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.
- b) Jika KK bernilai negatif, maka variabel-variabel berkorelasi negatif. Semakin dekat nilai KK ini ke -1 semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.
- c) Jika KK bernilai 0 (nol), maka variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut ini adalah nilai korelasi sederhana yang diukur menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.16

**Uji Korelasi Sederhana
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.310	4.496

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Inkuiri

Dari data di atas, korelasi model pembelajaran inkuiri dengan daya ingat siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus memiliki koefisien korelasi sebesar 0.564. Artinya koefisien korelasi dapat dikatakan kuat.

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 169.

3) Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan nilai koefisien determinasi pada tabel 4.16 di atas, nilai koefisien determinasi tentang model pembelajaran inkuiri terhadap daya ingat siswa dibuktikan bahwa interval koefisien sebesar 0,564 masuk dalam kategori kuat. Untuk alternatif nilai keakuratan *R Square* sebagai pembanding akurasi peningkatan. Diketahui bahwa besarnya *R Square* adalah 0.318 atau 31,8%. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri (X) memberikan kontribusi sebesar 31,8% terhadap daya ingat (Y) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus. Sedangkan sisanya $100\% - 31,8\% = 68,2\%$ adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

4) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian uji t dilakukan dengan membandingkan apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 di terima dan H_a ditolak. Dan melihat signifikansi (α) dengan kriteria pengujian apabila tingkat signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya apabila tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak.¹¹

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 231.

Tabel 4.17
Hasil analisis Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86.945	6.081		14.297	.000
Inkuiri	-.787	.127	-.564	-6.183	.000

a. Dependent Variable:
Daya Ingat

Dalam penelitian ini, dengan t tabel pada level of significance (tingkat signifikansi) α 5% atau 0,05 sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diketahui bahwa uji hipotesis variabel model pembelajaran inkuiri (X) memperoleh hasil uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,050$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terhadap daya ingat siswa kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus

Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran mendalam, dimana siswa belajar secara aktif dan memahami materi pelajaran secara signifikan. Belajar secara inkuiri tidak hanya merupakan kegiatan menjawab pertanyaan saja, namun mencakup kegiatan penyelidikan (investigasi), eksplorasi, menanyakan, mencari, meneliti dan belajar. Kegiatan utama dalam pembelajaran inkuiri adalah memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, melakukan observasi dan mengemukakan ide.¹²

Penerapan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah dilaksanakan oleh guru kelas VIII adalah sebagaimana yang terlampir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri disampaikan dengan alokasi waktu satu kali pertemuan dengan durasi 2 x 35 menit. Langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelas VIII adalah meliputi tahap orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran inkuiri di MTs Mu'allimat NU adalah peserta didik harus dapat dilatih untuk dapat memecahkan masalah atau menemukan jawaban yang relevan dari pertanyaan yang saya lontarkan seputar materi SKI. Setelah itu, peserta didik diijinkan untuk mencari sendiri maupun berdiskusi dengan temannya untuk menemukan jawaban yang dianggap tepat baik dari buku LKS, Diklat (rangkuman materi yang saya buat) maupun media massa. Selanjutnya peserta didik harus dapat menyimpulkan jawaban mereka sesuai kemampuannya di depan teman-temannya. Selain itu, biasanya ada siswa yang inovatif untuk mencatat rangkuman materi untuk lebih mudah mengingatnya. Faktor pendukung dalam implementasi model inkuiri pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan daya ingat yaitu dari peserta didiknya sendiri, bagaimana peserta didik bisa aktif dan antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran, kemudian bisa bekerjasama dengan temannya. Kemudian buku-buku yang tersedia di madrasah dijadikan peserta didik

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 221.

¹³ Observasi di MTs Mu'allimat NU Kudus, 21 Oktober 2019.

untuk belajar dan alat-alat seperti Smart TV yang bisa digunakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif.¹⁴

Dari model pembelajaran inkuiri peneliti melakukan uji coba instrumen sebanyak 20 soal item pertanyaan yang diberikan kepada 20 responden. Dari uji coba tersebut, peneliti menemukan 15 item soal pertanyaan yang valid. Kemudian dari 15 item soal pertanyaan yang valid tersebut, peneliti menyebarkan instrumen kepada 84 responden yang terdiri dari 45 responden di kelas VIII D dan 39 responden Di kelas VIII E. Hasil dari Penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus masuk dalam kategori baik yaitu dengan nilai mean sebesar 56 dalam rentang interval 52-56. Dari angket tersebut di ketahui peserta didik menjawab "sering", ini menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam sangat tepat menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kesimpulan dari penerapan model pembelajaran inkuiri adalah guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran terutama materi yang akan diajarkan seperti mata pelajaran SKI yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Hal ini diharapkan dengan model pembelajaran inkuiri dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajara peserta didik ternyata dapat mempengaruhi keberhasilannya. Dikatakan berhasil berdasarkan uji angket yang diberikan kepada 84 responden dengan nilai tertinggi 56 dengan intrval baik sehingga penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran SKI kelas VIII termasuk dalam kualifikasi tinggi.

¹⁴ Musyafa', Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 21 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

2. Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus

Ingatan atau memori merupakan kekuatan psikologis untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan, informasi, pesan yang pernah diterima. Ingatan berkaitan dengan masa lampau, karena apa yang bisa diingat adalah sesuatu yang pernah dipahami, dipelajari, ataupun diperoleh tanpa sengaja. Salah satu bentuk perubahan yang diharapkan terjadi melalui belajar adalah bertambahnya informasi ataupun data dalam kesadaran seseorang, sehingga suatu saat dibutuhkan informasi atau data tersebut dapat digunakan oleh individu. Dalam peristiwa inilah ingatan berfungsi.¹⁵

Cara meningkatkan ingatan yang perlu diketahui bahwa seseorang cenderung lebih mudah mengingat apabila:¹⁶

- a. Informasi yang membantu kita untuk tetap hidup.
- b. Sesuatu yang menarik minat kita.
- c. Sesuatu yang berarti bagi kita.
- d. Sesuatu yang kita latih.
- e. Sesuatu yang kita hubungkan dengan pembelajaran masa lalu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Musyafa' tingkat pemahaman dan daya ingat peserta didik di MTs Mu'allimat NU Kudus berbeda-beda. Ada yang pemahamannya sudah mencapai 80% ada juga yang baru 50%. Akan tetapi dari semua itu mayoritas pemahaman peserta didik sudah baik. Di sini guru mata pelajaran SKI memiliki cara sendiri untuk meningkatkan ingatan siswa di antaranya yaitu dengan:

¹⁷

¹⁵ Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islami: Dilengkapi dengan Pendidikan Seks bagi Anak-anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), 41.

¹⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 136.

¹⁷ Musyafa', Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Mu'allimat NU Kudus, wawancara oleh penulis, 21 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

- a. Memberikan penjelasan yang membantu siswa untuk tetap konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Adanya model pembelajaran yang menarik minat siswa.
- c. Melatih siswa dengan cara yang berkesan dihati sehingga anak mudah untuk mengingat pembelajaran.
- d. Merivew ingatansiswa dan menghubungkan dengan pembelajaran masa lalu.

Dari variabel daya ingat ini penulis melakukan uji coba instrumen sebanyak 20 soal item pertanyaan yang diberikan kepada 20 responden. Dari uji coba tersebut, peneliti menemukan 16 item soal pertanyaan yang valid. Kemudian dari 16 item soal pertanyaan yang valid tersebut, peneliti menyebarkan intrumen kepada 84 responden yang terdiri dari 45 responden di kelas VIII D dan 39 responden Di kelas VIII E. Hasil dari daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Mu'allimat NU Kudus masuk dalam kategori baik yaitu dengan nilai mean sebesar 59 dalam rentang interval 53-59. Dari angket tersebut di ketahui peserta didik menjawab "sering", ini menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam sangat tepat menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga mampu meningkatkan daya ingat siswa.

Kesimpulan dari kemampuan daya ingat siswa adalah dengan menggunakan beberapa model pembelajaran yang aktif dan menyenngkan terutama pada mata pelajaran SKI. Hal ini diharapkan dengan model pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam mengingat materi pelajaran dengan lebih mudah dan cepat. Sesuai penjelasan di atas, penerapan dalam kategori terbimbing. Daya ingat siswa dikatakan berhasil berdasarkan uji angket yang diberikan kepada 84 responden dengan nilai tertinggi 59 dengan intrval baik. Hal ini berarti bahwa daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII termasuk dalam kualifikasi tinggi sehingga dikatakan terdapat peningkatan untuk setiap pertemuan selanjutnya.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membuat peserta didik berfikir kreatif, inovatif, dan dapat menyimpulkan secara mandiri. Hasil koefisien korelasi antara penerapan model pembelajaran inkuiri (variabel X) dengan daya ingat siswa (variabel Y) dibuat tetap atau dikendalikan maka hasil korelasinya 0,564. Artinya terjadi hubungan yang positif dan signifikan antara keduanya. Selanjutnya melalui hasil uji t yaitu dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran inkuiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap daya ingat siswa di MTs Mu'allimat NU Kudus. Adapun analisis dari koefisien determinasi sebesar 0.318. Ini berarti, pembelajaran inkuiri memberikan kontribusi sebesar 31,8% terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Mu'allimat NU Kudus.

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terhadap daya ingat siswa kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus. Dengan adanya model pembelajaran inkuiri pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih efektif, ini dibuktikan dari pembelajaran langsung yang melibatkan peserta didik di kelas, dan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dikatakan dapat meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Mu'allimat NU Kudus. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung agar dapat peserta didik dapat berperan aktif, dengan mencari kebenaran sebuah jawaban atau pengetahuan dengan cara berpikir kritis, kreatif dan

menggunakan intuisi di dalam pembelajaran SKI. Hal tersebut dapat meningkatkan daya ingat siswa yang mulanya rendah menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan pada evaluasi guru memberikan pertanyaan kategori ringan pada saat pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian model pembelajaran inkuiri dapat diaplikasikan terhadap proses pembelajaran dan dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam hal memahami lebih matang materi serta menyerap materi secara mudah dan cepat. Selain model pembelajaran inkuiri, diharapkan guru mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang lebih kreatif dan diterapkan pada materi pembelajaran yang dirasa cocok agar pembelajaran lebih menyenangkan dan pemahaman siswa semakin meluas.

